

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam keterampilan berbahasa ada empat komponen yang harus dikuasai. Pertama adalah *listening skill* (keterampilan menyimak), kedua *speaking skill* (keterampilan berbicara). Ketiga adalah *reading skill* (keterampilan membaca), dan yang terakhir adalah *writing skill* (keterampilan menulis). Setiap komponen berbahasa sangat berhubungan dengan komponen lainnya. Hal ini sangat penting dan dapat dibuktikan bahwa jika seseorang terampil berbahasa itu menandakan pemikirannya, (Tarigan, 2008 hlm. 1)

Pada pembelajaran sebenarnya sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan cenderung meminimalkan peran siswa dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam *Journal Indonesia Language Education and Literature*, Sutikno vol. 1, No. 2, 2016) mengatakan bahwa aktivitas belajar agak terbatas pada mengingat informasi, mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasainya dan bertanya pada guru materi yang belum dipahami.

Kita tahu bahwa menulis adalah suatu kebutuhan pokok yang terkadang tidak pernah kita sadari. Ada beberapa faktor motivasi yang mendorong seseorang untuk menulis, diantaranya keharusan, promosi, kemanusiaan, mengharapkan sesuatu, pengembangan ilmu, kesusastaan, mengadu domba dan pemberitahuan. Begitupun dengan menulis tak jarang

peserta didik memotivasi dirinya hanya dengan sebuah keharusan mengerjakan tugas semata. Bahkan minat siswa hanya dalam menulis dan menulis sastra masih rendah.

Model *sinektik* yang dirancang oleh William J. Gordon merupakan model yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan inovasi-inovasi (Joyce,dkk.2011 hlm. 248). Ada tiga jenis analogi digunakan dalam basis latihan *sinektik*:

1. Analogi Personal (*Personal Analogy*)

Deskripsi orang pertama terhadap fakta-fakta, identifikasi orang pertama terhadap emosi, identifikasi empatik terhadap makhluk hidup, dan identifikasi empatik terhadap benda mati atau berempati terhadap gagasan dan sumber yang dibandingkan.

2. Analogi Langsung (*Direct Analogy*).

Merupakan perbandingan dua objek atau konsep (Joyce, dkk 2011 hlm. 225). Berfungsi untuk mentransformasikan kondisi-kondisi topik atau situasi permasalahan untuk menghadirkan pandangan baru tentang gagasan atau masalah (Joyce dkk, 2011 hlm. 225).

3. Konflik Padat (*Compressed Conflict*)

Menurut Joyce dkk konflik padat dapat didefinisikan sebagai frasa yang terdiri dari dua kata dimana kata-kata itu tampak berlawanan dengan kata yang lain.

Puisi adalah ungkapan perasaan yang muncul dari keprihatinan penulis terhadap apa yang dirasakannya. Seiring dengan minat siswa

dalam menulis rendah, minat siswa dalam sastraupun masih sangat rendah salah satunya adalah menulis puisi. Diantara kesulitan-kesulitan yang siswa alami adalah dalam menentukan ide dan mengembangkan diksi.

Berlandaskan keprihatinan yang sudah dipaparkan, penulis mengambil judul “Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung Tahun Pengajaran 2018-2019”. Sebagai langkah inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis puisi.

Penelitian yang sama pernah juga dijadikan bahan penelitian yang disusun oleh Fitri Handayani dengan judul “Kefektifan Model Sinektik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta” tahun 2016. Namun dalam judul yang sama terdapat perbedaan dalam penelitian ini, salah satunya adalah siswa lebih diarahkan mengeksplorasi masalah-masalah yang terdapat dalam pendidikan sebagai bahan analogi dalam pembelajaran. Hingga siswa setidaknya dapat berpikir kreatif, berpikir kritis atau memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berikut beberapa rumusan masalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *sinektik* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model *sinektik*.
 - b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan model *discovery learning*.
 - c. Saat menyelesaikan soal-soal, tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis puisi

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan menulis puisi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *sinektik* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
2. Untuk memaparkan gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model *sinektik*.
 - b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan model *discovery learning*
 - c. Untuk memaparkan gambaran kinerja siswa pada saat menyelesaikan soal-soal, tugas-tugas, menulis teks puisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya teoritis dalam menulis puisi.

2. Praktis

Sebagai calon pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan, menyelaraskan materi dan model pengajaran di dalam kelas sehingga dapat berpengaruh *positive* dalam proses belajar mengajar.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Dapat dirumuskan diantaranya:

1. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008, hlm. 3)
2. Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2014, hlm. 7)
3. Model pembelajaran *sinetik* merupakan pendekatan yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan inovasi-inovasi dan elemen utama dalam *sinetik* adalah analogi (Joyce, 2011, hlm. 248).
4. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan.

F. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan:

1. Model *sinetik* dengan model *discovery learning* adalah dari penyerapan pemahaman siswa. Pada pembelajaran model *discovery learning* siswa menyerap konsep-konsep, namun dalam penuangan ide dan diksi masih terbatas atau kurang bervariasi. Pembelajaran model *sinetik* siswa dapat menyerap konsep kemudian dalam penuangan ide dan diksi siswa yang lebih bervariasi.

2. Gambaran kinerja siswa pada:

- a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *sinetik*

Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan sesuai dengan prosedur pembelajaran.

- b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

Ketika mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan sesuai dengan prosedur pembelajaran.

- c. Saat menyelesaikan soal-soal, tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis puisi

Dalam kelas eksperimen siswa mengalami hambatan dalam penuangan ide dan diksi yang sesuai dengan guru instruksikan.

Kemudian di kelas kontrol siswa mengalami hambatan dalam

penentuan ide, namun dalam penuangan ide ke dalam tulisan berjalan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

G. Definisi Oprasional

1. Menulis adalah penuangan suatu ide/gagasan hasil dari bacaan dan dituangkan kedalam berbagai tulisan. Salah satu tulisan yang penyusun teliti adalah puisi, siswa dapat menuangkan ide/gagasannya guna melatih kepiawannya dalam berbahasa.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi pembelajaran siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.
3. Puisi adalah salah satu cara dalam mengungkapkan perasaan yang berlandaskan keprihatinan terhadap sekitar yang mendalam.
4. Model pembelajaran *sinektik* adalah pembelajaran yang kreatif menggunakan analogi-analogi.
5. Model pembelajaran *discovery learning* adalah adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran penemuan.